

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan memperkuat literasi halal di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah pada Forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung, sebagai upaya strategis dalam mendorong ketahanan keluarga. Fokus utama penelitian mencakup pemahaman pelaku usaha terhadap aspek-aspek literasi halal, seperti pemilihan bahan baku yang sesuai syariat, proses produksi yang memenuhi standar kehalalan, kebersihan peralatan, serta distribusi produk yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Effasa et al., 2023). Literasi halal yang baik diyakini tidak hanya berdampak pada keberlangsungan usaha secara ekonomi, tetapi juga memperkuat fondasi spiritual dan etika dalam keluarga (Setyawan et al., 2024).

Keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai, dan ketahanan individu maupun masyarakat (Parwitasari, 2022). Ketahanan keluarga tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis dan psikologis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi dan internalisasi nilai-nilai agama yang konsisten dalam praktik keseharian (Putri et al., 2023). Di kawasan perkotaan seperti Lubuk Begalung, Kota Padang, tantangan terhadap ketahanan keluarga semakin kompleks akibat dampak urbanisasi, tekanan ekonomi, serta pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya (Muhammad et al., 2023; Nurhidayati, 2021). Kondisi ini menuntut strategi ketahanan keluarga yang lebih holistik, salah satunya melalui penguatan literasi ekonomi yang berbasis nilai-nilai halal dan keberkahan (Yuwana & Hasanah, 2021). Ketahanan keluarga pada akhirnya menjadi prasyarat bagi terbentuknya masyarakat yang tangguh dalam menghadapi dinamika sosial modern yang tidak menentu.

Ketahanan keluarga juga merupakan indikator penting dalam pembangunan sosial berkelanjutan, karena keluarga memegang fungsi fundamental dalam

mendidik, melindungi, dan menyejahterakan anggotanya. Konsep ini mencakup dimensi ekonomi, psikologis, sosial, dan spiritual yang saling berkaitan dan memengaruhi kualitas hidup keluarga (David, 2016). Yulfa et al. (2022) menekankan bahwa keluarga yang tangguh memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkembang di tengah tekanan sosial ekonomi yang cepat berubah. Sejalan dengan itu, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2022) menyatakan bahwa ketahanan keluarga harus menjadi bagian integral dari kebijakan nasional.

Perspektif Islam, ketahanan keluarga mencakup keterikatan emosional dan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat (At-Tahrim ayat 6 At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. At-Tahrim: 6).

Surat At-Tahrim ayat 6 mengingatkan setiap Muslim untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa neraka dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Menjaga diri berarti berusaha hidup dalam ketaatan kepada ajaran Islam, sementara menjaga keluarga berarti mendidik dan membimbing mereka agar memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tugas ini memerlukan pengetahuan agama yang cukup agar orang tua dapat menjadi contoh yang baik. Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan agama dalam keluarga sebagai dasar dalam membentuk pribadi yang kuat secara iman dan akhlak. Dalam konteks kekinian, penguatan literasi halal bagi pelaku UMKM dapat menjadi langkah nyata untuk memperkuat ketahanan keluarga, tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga dari sisi spiritual dan moral (Abdullah 2004).

Salah satu pilar penting dalam ketahanan keluarga adalah ketahanan ekonomi, yaitu kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, memberikan pendidikan yang layak, dan menciptakan lingkungan emosional yang stabil. Dalam konteks ini, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sangat signifikan, khususnya di kalangan perempuan yang sering kali menjadi pelaku utama dalam sektor ini. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi andalan penghidupan bagi banyak keluarga di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Selain menciptakan lapangan kerja informal dan meningkatkan pendapatan rumah tangga, UMKM turut memperkuat jaringan sosial dan solidaritas komunitas. Namun demikian, kontribusi ekonomi ini masih perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai etika dan religius dalam praktik usaha, salah satunya melalui penguatan literasi halal.

Literasi halal merujuk pada pemahaman komprehensif terhadap prinsip-prinsip kehalalan dalam seluruh rantai nilai usaha, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, kebersihan alat, hingga distribusi produk, sesuai dengan nilai-nilai Islam (Effasa et al., 2023). Literasi ini bukan sekadar tentang label halal, melainkan bagian dari etika bisnis yang mencerminkan keadilan, transparansi, dan kebersihan (*thayyib*). Dalam konteks regulasi, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal telah menjadi landasan hukum, meskipun implementasinya di sektor UMKM masih menghadapi tantangan teknis dan biaya (BPJPH, 2021). Oleh karena itu, pendampingan, pelatihan, dan fasilitasi sertifikasi halal menjadi kebutuhan mendesak. Literasi halal juga berdampak langsung pada ketahanan keluarga, karena usaha yang dijalankan secara halal diyakini membawa keberkahan dan menciptakan harmoni dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga (Olson & Craddock, 2006).

Forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung di Kota Padang merupakan wadah strategis bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian lokal. Meskipun memiliki potensi besar, forum ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal literasi

keuangan, keterampilan manajerial, dan pemahaman mengenai standar halal. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang (2024), lebih dari 60% pelaku UMKM di wilayah ini belum memiliki sertifikasi halal dan masih minim pemahaman terhadap prinsip kehalalan produk. Padahal, permintaan pasar terhadap produk halal terus meningkat, baik dari konsumen Muslim yang menganggapnya sebagai kewajiban agama, maupun dari konsumen non-Muslim yang memandang label halal sebagai indikator kualitas dan kebersihan. Dalam konteks ini, penguatan literasi halal menjadi langkah strategis, tidak hanya untuk meningkatkan daya saing produk UMKM, tetapi juga untuk mendukung ketahanan ekonomi keluarga melalui usaha yang berkah dan berkelanjutan.

Kondisi lokal di Kecamatan Lubuk Begalung menggambarkan urgensi peningkatan literasi halal sebagai fondasi penguatan kapasitas usaha masyarakat. Dari 5.594 unit UMKM yang tersebar di 15 kelurahan, sebagian besar digerakkan oleh perempuan melalui usaha berbasis rumah tangga di sektor makanan siap saji, ritel, dan jasa. Hal tersebut dapat terlihat pada Tabel.1 berikut ini:

Tabel 1.2 UMKM Kecamatan Lubuk Begalung.

No	Kelurahan	Usaha Mikro	Jenis Usaha				
			Kemasan	Saji	Ritel	Jasa	Kerajinan
1.	Pengambiran Ampalu Nan XX	629	69	162	326	62	10
2.	Kamung Baru Nan XX	275	19	74	156	23	3
3.	Tanjung Saba Patimeh Nan XX	360	36	95	12	40	22
4.	Cangkeh Nan XX	246	21	65	80	26	4
5.	Gates Nan XX	316	29	125	73	17	2
6.	Tanjung Aua Nan XX	111	13	24	67	20	0
7.	Banuaran Nan XX	323	45	103	123	36	2
8.	Batung Taba Nan XX	433	35	84	205	51	31
9.	Parak Laweh Pulau Aia Nan XX	349	33	110	39	45	9
10.	Kampung Jua Nan XX	399	56	85	162	43	9
11.	Lubuk Begalung	424	29	157	215	49	11
12.	Guru Laweh Nan XX	358	32	115	170	53	28
13.	Pampangan Nan XX	612	105	117	123	94	34
14.	Koto Baru Nan XX	491	24	166	18	48	4
15.	Tanah Sirah Nan XX	268	30	93	171	29	13
Jumlah		5594	576	1575	2625	636	182

Sumber: Data Base Diskop & UKM Kota Padang, 2024

Berdasarkan diatas menunjukkan sebaran dan jenis UMKM di Kecamatan Lubuk Begalung, yang terdiri dari 5.594 Unit usaha di 15 kelurahan. Usaha ritel

menjadi yang paling dominan dengan 2.625 unit, disusul oleh usaha makanan siap saji (1.575 unit), jasa (636 unit), kemasan (576 unit), dan kerajinan (182 unit). Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX memiliki jumlah UMKM terbanyak, yaitu 629 unit, terutama di sektor ritel dan saji. Sebaliknya, Kelurahan Tanjung Aua Nan XX mencatat jumlah paling sedikit, yaitu 111 Unit tanpa usaha kerajinan. Beberapa kelurahan lain juga memiliki jumlah UMKM yang cukup besar, seperti Pampangan Nan XX, Koto Baru Nan XX, Lubuk Begalung, dan Kampung Jua Nan XX. Dominasi usaha ritel dan saji mencerminkan karakter ekonomi lokal yang berbasis perdagangan dan layanan, sedangkan keberagaman jenis usaha menjadi penopang penting bagi pertumbuhan dan ketahanan ekonomi masyarakat setempat (Data Base Diskop & UMKM Kota Padang, 2024).

Penguatan literasi halal pada forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung menjadi sebuah isu strategis yang perlu mendapat perhatian serius. Meskipun forum UMKM memiliki potensi besar sebagai agen edukasi dan pemberdayaan masyarakat, tantangan besar tetap dihadapi dalam implementasi literasi halal. Kendala utama yang menghambat optimalisasi potensi ekonomi UMKM adalah keterbatasan akses informasi mengenai regulasi halal, minimnya pemahaman atas proses sertifikasi, serta rendahnya partisipasi dalam pelatihan yang relevan. Forum UMKM yang seharusnya menjadi pusat penyebaran informasi halal secara kolektif, sayangnya, belum menjalankan peran ini secara maksimal karena masih kurangnya modul literasi halal yang kontekstual dan dukungan dari lembaga pendamping (Marlina et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara forum, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memastikan literasi halal benar-benar terimplementasi sebagai strategi pemberdayaan berbasis komunitas.

Literasi halal memiliki signifikansi ganda yang mencakup penguatan kapasitas UMKM serta ketahanan keluarga. Berbagai studi sebelumnya menekankan pentingnya literasi halal dalam pengembangan UMKM. Misalnya, Effasa et al. (2023) dan Marlina et al. (2023) menyoroti rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap kehalalan produk, sementara Anwari & Hati (2020) menekankan pentingnya kebijakan dalam mendukung sertifikasi halal. Larasati et

al. (2023) juga mengungkapkan pentingnya teknologi dan kelembagaan dalam mempercepat literasi halal. Namun, mayoritas penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek ekonomi dan regulatif, belum banyak yang mengkaji hubungan langsung antara literasi halal dan ketahanan keluarga. Padahal, dari perspektif sosiologis dan keagamaan, literasi halal berpotensi memperkuat struktur internal keluarga melalui implementasi nilai-nilai halal yang dapat menumbuhkan budaya kerja yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam konteks usaha UMKM. Literasi halal yang terintegrasi tidak hanya bermanfaat untuk keberlanjutan ekonomi keluarga tetapi juga dapat memperkuat relasi antar anggota keluarga dan membangun semangat kolektivitas dalam komunitas (David, 2016).

Lebih lanjut, literasi halal dapat berkontribusi pada penguatan ketahanan keluarga melalui pendekatan berbasis nilai yang relevan dengan konteks lokal. Dalam hal ini, Forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung berperan penting sebagai agen dalam penguatan literasi halal. Melalui edukasi yang berkelanjutan, pelaku UMKM tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan teknis dalam menjalankan bisnis, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga nilai-nilai syariah dalam praktik ekonomi keluarga. Dengan meningkatnya kesadaran halal, keluarga-keluarga pelaku UMKM diharapkan dapat menjalankan usaha mereka dengan lebih etis, bertanggung jawab, dan mendatangkan keberkahan bagi seluruh anggota keluarga serta masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan model ketahanan keluarga yang menekankan pentingnya keseimbangan antara tuntutan eksternal dan kapasitas internal keluarga (Safitri et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi halal menjadi bagian integral dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun moral.

Ada banyak penelitian terkait penguatan literasi halal pada forum UMKM yang telah dilakukan oleh para ahli, penelitian tersebut diklasifikasi menjadi enam aspek; pertama, berfokus pada peningkatan kesadaran UMKM tentang pentingnya literasi halal (Anwari & Hati, 2020; Effasa et al., 2023; Khathir et al., 2023; Maha Putri, 2020; Meldona et al., 2023; Mesta et al., 2022; Novitasari & Samosir, 2024; Pujiono et al., 2018; Riany et al., 2023) ; kedua, terkait permasalahan

kepengurusan halal (Nasrulloh, 2021; Puspita Ningrum, 2022) ketiga, penerapan UU UMKM halal tentang otonomi daerah Iham & Maya, 2023; Larasati et al., 2023; Maha Putri, 2020; Marlina et al., 2023; Muis et al., 2023; Mujiatun et al., 2023; Nur Wahyuni et al., 2018; D. W. A. Putri & Sholihah, 2024; M. E. Putri et al., 2024; Saputri & Astutik, 2024; Sukanto et al., 2024 mayoritas non muslim (Pelupessy et al., 2024) keempat, dampak sertifikat halal dalam meningkatkan daya saing UMKM (Abi Anwar et al., 2024; Elkasysyaf & Hartati, 2021; I24) kelima, peran pemerintah dalam peningkatan halal (Aprilia & Priantina, 2022; Istianah & Dewi, 2022; Jakiyudin & Fedro, 2022; Mesta et al., 2022; Pujiono et al., 2018) keenam, perbandingan data yang memiliki legalitas usaha (Widyaningrum et al., 2022).

Penelitian ini penting karena meningkatkan kesadaran Forum UMKM tentang literasi halal dapat membuka peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, bersih, dan sejahtera, serta memperkuat ketahanan keluarga. Potensi ini mencakup sektor makanan, keuangan, dan pariwisata. Literasi halal juga membantu membentuk karakter dan moralitas anggota Forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung. Oleh karena itu, penguatan pemahaman literasi halal perlu dilakukan melalui edukasi yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan literasi halal yang kuat, masyarakat akan lebih sadar dan terlibat dalam penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa literasi halal berpotensi menjadi daya tarik wisata halal di Sumatera Barat, khususnya di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Selain mendukung ekonomi lokal, literasi halal juga mendorong berkembangnya UMKM berbasis halal yang memperkuat ekonomi syariah dan meningkatkan daya saing produk serta ketahanan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian yang telah dijelaskan di latar belakang tentang penguatan literasi halal bagi Forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung kota padang, maka diformulasikan rumusan masalah ialah bagaimana penguatan

literasi halal pada Forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung dalam mendorong ketahanan keluarga?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah diformulasikan, maka disusun tiga pertanyaan penting tentang bagaimana penguatan literasi halal pada forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung dalam mendorong ketahanan keluarga?

- 1.3.1** Bagaimana kondisi eksisting literasi halal pada Forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung?
- 1.3.2** Bagaimana strategi literasi halal Forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung?
- 1.3.3** Bagaimana hasil perubahan dari Keluarga UMKM melalui penguatan literasi halal?

1.4 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tiga tujuan yang saling berkesinambungan; *pertama*, memotret kondisi eksisting serta tingkat pemahaman literasi halal di lingkungan Forum UMKM Kecamatan Lubuk Begalung; *kedua*, mendeskripsikan praktik strategi penguatan literasi halal yang dijalankan Forum bagi para anggotanya dan *ketiga*, menyalami perubahan nyata pada keluarga UMKM pasca penguatan literasi halal dalam upaya mendorong ketahanan keluarga.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kedalaman analisis yang akan dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan (teoretis) maupun bagi penguatan ekonomi dan ketahanan keluarga pada masyarakat (praktis).

1.5.1 Kontribusi Akademik

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Hukum Keluarga Islam dengan menawarkan perspektif baru mengenai

hubungan antara literasi halal dan ketahanan domestik. Penelitian memperkaya diskursus hukum keluarga kontemporer dengan menyajikan analisis bagaimana pemenuhan nafkah melalui standar halalan thayyiban menjadi fondasi spiritual dan material dalam membangun keluarga yang kokoh. Selain itu, penelitian memperluas penerapan sosiologi hukum Islam dengan mengkaji peran Forum dalam mengartikulasikan kepatuhan syariah sebagai bagian dari perlindungan kesejahteraan rumah tangga. Dengan demikian, penelitian secara kritis mengisi kekosongan literatur yang selama ini masih jarang menghubungkan aspek jaminan produk halal dengan stabilitas internal keluarga.

1.5.2 Kontribusi Praktis

Secara praktis, penelitian menawarkan kontribusi multi-level yang menasar perbaikan kesadaran dari tingkat kelembagaan hingga tingkat akar rumput. Bagi pembuat kebijakan dan lembaga penjamin produk halal, hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam merancang model sosialisasi yang menyentuh aspek nilai-nilai keluarga, bukan sekadar kepatuhan administrasi bisnis. Di tingkat lokal, penelitian menyediakan panduan bagi pengurus Forum untuk mendesain strategi pendampingan anggota yang lebih komprehensif dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Pada akhirnya, temuan ini berfungsi sebagai instrumen edukasi bagi para pelaku UMKM, memberikan kesadaran akan pentingnya asupan halal sebagai cara menjaga keharmonisan rumah tangga, sehingga memperkuat ketahanan keluarga tanpa harus bergantung sepenuhnya pada intervensi eksternal yang bersifat formal.